

Motivasi Kerja Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu

Anwir¹, *Filo Leonardo Tinggogoy¹, Muh. Rapi²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

²Universitas Tadulako

Email : filoleo1983@gmail.com

Kata Kunci :

1. Need for Achievement
2. Need for Power
3. Need for Affiliation

Abstrak : The purpose of this research is to determine the work motivation of officers in the field of peace and public order in the civil service police unit in Pasangkayu Regency. The informants in this research were officials from the Civil Service Police Unit Office. Apart from that, to determine work motivation, this research data consists of primary data and secondary data obtained directly through field research (interviews). The data was analyzed using the results of interviews with the Civil Service Police Unit Service. Head of Service, Service Secretary, General and Civil Service Sub-Division, Peace and Public Order Section and Staff. The results of the research show that to determine the work motivation of officers in the field of peace and public order in the civil service police unit in Pasangkayu Regency. The author chose a theory that is considered more suitable to be applied to government organizations, in this case the Pasangkayu Regency Civil Service Police Service, if implemented simultaneously, good service quality will be realized, is David McClelland's theory in Mangkunegara (2001: 97 - 98), namely: The need for Achievement, Need for Power, and Need for Affiliation. What was highlighted by the informants from the results of interviews with the apparatus itself was that work motivation which was considered not yet optimal in its implementation was the need for achievement and the need for will power while the indicators/dimensions of Affiliate Needs whose results are still not being implemented well. The influencing factors are the capability of human resources which is an important aspect of the smooth running of public services in the organization.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, maka saat ini telah terjadi pergeseran pemerintahan yakni dari sistem sentralisasi mengarah pada sistem desentralisasi. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dan pemberdayaan.

Di dalam situasi global dituntut kemampuan bersaing dan kerja keras segenap Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, dalam pelaksanaan otonomi daerah, kemampuan daya saing ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas memiliki keterampilan yang tinggi, kreatif, inovatif, bermotivasi Kerja, penguasaan teknologi, dan profesionalisme. Salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan nasional adalah sumber daya manusia umumnya diakui bahwa keberhasilan dari setiap manusia berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Maka dalam usaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu mendapatkan perhatian serius dari pemimpin, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan motivasi kerjanya.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan suatu organisasi, karena hal ini merupakan pendekatan modern dalam proses pencapaian tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu merupakan suatu tantangan berat yang dihadapi utamanya bagi pimpinan organisasi, khususnya bila dikaitkan dengan kondisi yang perlu diantisipasi seperti volume kerja yang semakin tinggi, interaksi manusia yang semakin kompleks, tuntutan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga setiap unsur pimpinan dituntut untuk lebih mengembangkan teknik dan cara-cara untuk menggerakkan bawahannya agar bisa bekerja secara optimal.

Menghadapi kondisi yang demikian, setiap organisasi harus membuat agar setiap orang di dalamnya berperan serta ikut menyumbangkan dan mengembangkan gagasan. Kebutuhan tentang informasi akan semakin penting bagi setiap individu untuk melakukan pekerjaan dan berkontribusi pada organisasi. Disisi lain potensi manusia dalam konteks sumber daya memiliki arti bahwa manusia pada hakekatnya penuh dengan energi, mampu berpikir dan dilengkapi dengan kemampuan mental yang unggul untuk bertindak. Keberhasilan dan kesuksesan organisasi ditentukan oleh banyak faktor, antara lain motivasi yang tinggi, kegesitan, kecepatan, dan sifat responsif suatu organisasi serta para pekerjanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik. Keberhasilan organisasi tergantung pada kecepatan membaca situasi dalam penerapannya dan penggantian strategi yang pas untuk diterapkan, mengelola proses tersebut secara intelegen, efektif dan efesien serta memaksimalkan kontribusi dan komitmen para pekerja.

Motivasi Kerja Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi, oleh karena itu selayaknya peningkatan kerja orang-orang di dalam suatu organisasi memerlukan perhatian yang sangat serius, sehingga kemampuan akan prestasi dan tenaga Aparatur dapat dimanfaatkan secara konstruktif, tidak hanya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, akan tetapi juga dalam berbagai pemenuhan kebutuhan Aparatur itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja Aparatur merupakan masalah yang cukup rumit, sehingga diperlukan metode-metode yang akurat untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja para Aparatur. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Keberadaan motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku para Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, termasuk perilaku kerja. Setiap yang dilakukan oleh aparaturnya tidak terlepas dari berbagai motif dan sikap yang mendorong aparaturnya tersebut

melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa “manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan”. Prinsip itu tidak menutup kondisi bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Dalam kenyataannya kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan, cenderung berlangsung tidak efektif dan efisien.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan dan analisis pada kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, yang berhubungan dengan motivasi kerja aparatur dalam melaksanakan tugas dan hubungan sosial yang dibebankan kepadanya, dalam hal ini kebutuhan para aparatur yang ada di Kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, khususnya Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum belum terpenuhi dengan baik sehingga berpengaruh pada motivasi kerja para aparat.

LANDASAN TEORI

Pola pikir peneliti di dalam memandang, menyikapi dan menjelaskan fenomena penelitian atas dasar konstruksi konsep dan teori yang dijadikan sebagai kerangka konseptual penelitian. Adapun teori yang digunakan peneliti sebagai pendekatan untuk mengukur permasalahan Motivasi Kerja Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu yaitu Teori Kebutuhan David McClelland dalam Mangkunegara (2001:97-98) dilihat dari :

1. Kebutuhan Akan Prestasi (*Need For Achievement*)
2. Kebutuhan Akan Kekuasaan (*Need For Power*)
3. Kebutuhan Akan Afiliasi (*Need For Affiliation*)

METODE

Dasar penelitian yang digunakan yaitu kualitatif pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kualitatif sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Desain kualitatif dapat juga dikatakan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dari suatu objek penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan data yang dikumpulkan, yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu : 1). Kepala Dinas; 2). Sekretaris Dinas; 3). Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; 4). Seksi Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum dan Staf.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari informan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa rekaman wawancara, pengamatan langsung melalui komunikasi yang tidak secara langsung tentang pokok masalah. Sedangkan data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara : Melakukan wawancara yang mendalam (*in-deph interview*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menggali masalah dan pemecahannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu dengan perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat dan Badan terkait.
2. Pengamatan : Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap gejala dari objek yang akan diteliti. data yang diperoleh kemudian dicatat atau direkam dengan menggunakan alat tulis, tape recorder atau kamera.
3. Studi Peraturan Perundang-undangan : Dalam studi peraturan perundang-undangan ini penulis mendapat peraturan yang jelas serta berkaitan dengan pokok pembahasan yang

cobapenulis temukan penyelesaiannya.

Analisis data diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui informan dan data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008), yaitu : 1). Pengumpulan data; 2). Reduksi data, dan; 3). Penyajian data.

PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Akan Prestasi

Motivasi Kerja akan prestasi disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja aparatur sipil negara yang meliputi : kehadiran, kepatuhan serta semangat aparatur sipil negara pada jam kerja, aparatur sipil negara melaksanakan tugas dengan tepat akan prestasi dan benar. Adapun pertanyaan yang mengenai Motivasi Kerja Akan prestasi yang penulis tanyakan kepada informan yaitu bagaimana Motivasi Kerja akan prestasi aparatur sipil negara dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu.

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian memperlihatkan Penilaian saya selama ini, aparatur hampir keseluruhan tepat akan prestasi datang pagi hari, dari absen yang saya amati hampir semua aparatur menandatangani apel pagi, saya berharap Motivasi Kerja akan prestasi ini tetap terus dipertahankan.

2. Kebutuhan Akan Kekuasaan

Peraturan merupakan akan kekuasaan yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari aparatur sipil negara terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, akan kekuasaan yang telah ditetapkan, serta ketaatan aparatur sipil negara dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga. Aparatur di Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum pada umumnya mentaati peraturan Motivasi Kerja akan kekuasaan dinas, aparaturnya telah menyadari bahwa pentingnya akan kekuasaan dinas menunjukkan bahwa

dengan akan kekuasaan dinas dapat membedakan di instansi mana ia bekerja.

Indikator Motivasi Kerja akan kekuasaan dapat disimpulkan bahwa semua aparatur sipil negara telah mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan tetap menggunakan pakaian dinas saat melaksanakan tugas dinas sehari-hari.

3. Kebutuhan Akan Afiliasi

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dan dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat dianalisa bahwa Salah satu wujud hubungan sosial aparatur sipil negara adalah Kebutuhan untuk berhubungan sosial yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi hubungan sosial sebagai seorang aparatur sipil negara, berikut tanggapan beberapa informan. Hubungan sosial penggunaan fasilitas operasional kendaraan dinas. Rasa hubungan sosial terhadap pekerjaan perlu mendapat perhatian khusus agar pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan tiga indikator penilaian kebijakan disiplin aparatur sipil negara maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan di kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu. melalui hasil observasi dan hasil wawancara langsung dengan beberapa orang informan, dari ketiga dimensi/aspek penilaian kebijakan Motivasi Kerja aparatur yaitu Kebutuhan Akan prestasi, Kebutuhan Peraturan Akan kekuasaan dan Kebutuhan Hubungan sosial. Penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi kerja aparatur sipil negara di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu. yang dinilai dari ketiga indikator/dimensi tersebut, yang dinilai telaksana dengan baik Kebutuhan Akan prestasi dan Kebutuhan Akan kekuasaan sedangkan indikator/dimensi Kebutuhan Afiliasi yang hasilnya masih tidak terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Husaini. U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong. J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sarwoto. (1992). *Bimbingan Karier*. Angkasa. Bandung
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Undang -Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

